

**BAB IV**  
**LAPORAN HASIL PENELITIAN**

**A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

1. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : MIS Sungai Baru Banjarmasin
- b. Alamat Sekolah
  - 1) Jalan : Jl. Pekapuran A. RT. 07 No. 6.
  - 2) Kelurahan : Sungai Baru
  - 3) Kecamatan : Banjarmasin Tengah
  - 4) Kota : Banjarmasin
  - 5) Provinsi : Kalimantan Selatan
  - 6) No. Telepon/Hp : 081528339778
  - 7) Telp. Sekolah : 0511-3251557
  - 8) Hp Kepsek : 081521566830
- c. NSS/NSM/NDS : 111263710024
- d. Akreditasi : B
- e. Tahun Didirikan : 1 Agustus 1948
- f. Kepemilikan Tanah : Milik Sendiri
  - 1) Status Tanah : Milik Sendiri
  - 2) Luas Tanah : 212 m<sup>2</sup>
  - 3) Luas Bangunan : 150 m<sup>2</sup>
- g. Status Bangunan Milik : Milik Sendiri

## 2. Letak Geografis

Lokasi penelitian adalah MIS Sungai Baru Banjarmasin yang merupakan sebuah lembaga pendidikan formal yang ada di bawah naungan Kementerian Agama. Adapun mengenai gambaran umum lokasi penelitian dapat dilihat di bawah ini :

MIS Sungai Baru Banjarmasin terletak di Jl. Pekapuran A. RT 7 No. 6, Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kabupaten Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan.

## 3. Sejarah Berdirinya MIS Sungai Baru Banjarmasin

MIS Sungai Banjarmasin adalah pada mula nya tanah waqaf yang diberikan untuk di bina untuk sekolah. Dulu orang memberi gelar sekolah ini dengan sebutan sekolah arab, karena dulu nya banyak orang arab yang bersekolah di sini. Dan pada saat dahulu sekolah ini juga ada yang seperti sekolah pesantren, dan beriring zaman sekarang jadilah sekolah seperti ini. Tidak ada lagi belajar sore yang seperti dulu karena sudah di bawah naungan kementerian agama tidak ada lagi sekolah seperti pesantren yang seperti dulu. Waktu dulu juga ada sekolah yang sampai sore, jadi sekolah nya bergantian, ada yang sekolah pagi sampai siang dan di lanjutkan siang sampai sore.

## 4. Visi dan Misi MIS Sungai Baru Banjarmasin

### a. Visi

Menciptakan siswa yang berwawasan ilmu pengetahuan, teknologi Islam serta berakhlak mulia dan trampil dalam mengembangkan ilmu-ilmu Agama Islam.

b. Misi

- 1) Meningkatkan lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan.
- 2) Menumbuhkan budaya bersaing yang sehat.
- 3) Melaksanakan remedial dan pengayaan yang berkesinambungan siswa.
- 4) Mengkoordinasikan pembinaan pembelajaran keagamaan.

5. Data Kepala Sekolah dan Guru MIS Sungai Baru Banjarmasin

MIS Sungai Baru Banjarmasin memiliki tenaga guru yang secara keseluruhan berjumlah 10 orang tenaga pengajar, yang terdiri dari 6 orang laki-laki tenaga pendidik dan 4 orang perempuan tenaga pendidik pada tahun ajaran 2020/2021 ini. Dari latar belakang para tenaga guru umumnya berpendidikan S1, adapun keadaan dewan guru MIS Sungai Baru Banjarmasin dapat dilihat dalam tabel berikut :

**Tabel III Data Kepala Sekolah dan Guru MIS Sungai Baru Banjarmasin**

No	Nama	L/ P	Status Kepegawaian	Pendidikan Tertinggi	NIP/NUPTK
1.	Dra. Hj. Hejeriyati, S.Pd.I	P	Kepala Madrasah	S1 Pendidikan Agama Islam	5437747649300053
2.	Zulkifli, S.Ag., S.Pd.I	L	PNS	S1 Pendidikan Agama Islam	196809012006041009
3.	Ardi, S.Ag	L	Honor	S1 Pendidikan Agama Islam	5844746649200082
4.	Jamilah, S.Ag	P	Honor	S1 Pendidikan Agama Islam	8654752654300022
5.	M. Badaruddin, S.Pd.I	L	Honor	S1 Pendidikan Agama Islam	2463757658200012
6.	Arbainah, S.Pd.I	P	Honor	S1 Pendidikan Agama Islam	6734747649300062
7.	Abdur Rahman, S.Pd.I	L	Honor	S1 Pendidikan Agama Islam	9441758662200003
8.	Syamsuddin, S.Pd.I	L	Honor		
9.	Milina, S. Pd.	P	Honor	SI Pendidikan Matematika	
10.	Ahmad Shadiq, S.Pd.I	L	Honor	SI Pendidikan Agama Islam	

6. Data Peserta Didik MIS Sungai Baru Banjarmasin

Keadaan peserta didik MIS Sungai Baru Banjarmasin seluruhnya berjumlah 110 orang peserta didik yang terdiri dari jumlah laki-laki 56 dan jumlah perempuan 54 dengan jumlah rombongan belajar ada 6 ruangan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut ini :

**Tabel IV Keadaan siswa di MIS Sungai Baru Banjarmasin**

No	Kelas	Rombongan Belajar	Siswa		Jumlah Siswa
			L	P	
1	I	1 Kelas	9	8	17
2	II	1 Kelas	9	14	23
3	III	1 Kelas	6	11	17
4	IV	1 Kelas	10	5	15
5	V	1 Kelas	9	11	20
6	VI	1 Kelas	13	5	18
	Jumlah	6 Kelas	56	54	110

#### 7. Keadaan Ruang Belajar, Sarana dan Prasara di MIS Sungai Baru Banjarmasin

##### a. Ruang Belajar

Ruang belajar Mis Sungai Baru Banjarmasin berjumlah 6 ruang belajar yang dilengkapi dengan meja dan kursi guru, lemari administrasi kelas, kalender, kalender pendidikan, jadwal pelajaran, jam dinding, satu kipas angin, gambar presiden dan wakil presiden, lambang negara, dan alat kebersihan kelas.

##### b. Sarana dan Prasarana

Mis Sungai Baru Banjarmasin memiliki sekolah yang didirikan di area seluas 212 m<sup>2</sup> dengan luas tanah terbangun 150 m<sup>2</sup> dengan konstruksi bangunan semi permanen didirikan dari kayu, meskipun konstruksi bangunan sekolah belum permanen, fasilitas yang terdapat disekolah dapat dikatakan cukup memadai untuk mendukung kegiatan belajar.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah yang penulis dapatkan melalui hasil wawancara dan dokumentasi

dari pihak sekolah dapat diperoleh data yang antara lain dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel V Data Sarana dan Prasarana MIS Sungai Baru Banjarmasin**

<b>No.</b>	<b>Jenis Sarana</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Baik</b>	<b>Cukup</b>
1.	Ruang Kepala Madrasah	1	1	0
2.	Ruang Guru	1	1	0
3.	Ruang Kelas	6	1	0
3.	Ruang Perpustakaan	1	1	0
5.	Ruang/Aula Serbaguna	1	1	0
6.	Ruang Kesehatan/UKS	1	1	0
7.	Ruang Ibadah/Musholla	1	1	0
8.	Lapangan Upacara	1	0	1
9.	Ruang Tamu	1	1	0
10.	Toilet/WC	1	0	1
<b>JUMLAH</b>		<b>15</b>	<b>8</b>	<b>2</b>

## **B. Penyajian Data**

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan beberapa teknik antara lain wawancara dan dokumentasi. Hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru akidah akhlak dan tata usaha. Maka didapatkan data sebagai berikut.

Setelah melaksanakan penelitian tentang prespektif guru akidah akhlak terhadap sikap sosial siswa di MIS Sungai Baru Banjarmasin, Jl Pekapuran Raya Rt 7 No 6, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kabupaten Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan. Penulis melakukan penelitian melalui wawancara serta mencatat dokumen-dokumen yang ada, penulis

memperoleh data dari 2 responden yaitu kepala sekolah, guru akidah akhlak kelas 5 dan 1 orang staf tata usaha sebagai informan. Penyajian data tersebut akan disajikan dalam uraian berdasarkan data-data yang digali dalam penelitian ini, baik melalui wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan urutan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Sikap sosial siswa di MIS Sungai Baru Banjarmasin

Hasil wawancara dengan Ibu Hajeriyati, S.Pd.I selaku Ibu Kepala Sekolah MIS Sungai Baru Banjarmasin, diperoleh data bahwa sikap sosial siswa-siswi di sekolah ini kalau masalah sumbangan misalnya ada yang ini meminta sumbangan sukarela maka siswa-siswi cepat, untuk sikap sosial disiplin itu sedang, masalah sikap jujur masih ada siswa-siswi yang tidak jujur masih setengah siswa yang melaksanakan perilaku jujur, dilihat dari cara siswa-siswi menjawab ulangan, tidak full siswa-siswi yang menurut pikiran nya. Dan untuk pakaian terkadang ada siswa yang memakai sandal ke sekolah ditegur anak yang satu malah yang satu lagi seperti itu. Sebenarnya sudah di kasih tau jangan memakai sandal ke sekolah, baju rapi tetap saja ada yang memakai sandal ke sekolah. Alasan nya berbagai macam, ada yang masih basah, ada yang sobek.<sup>58</sup>

Kepala sekolah juga memberikan arahan dan bimbingan supaya benar-benar belajar baik untuk menghadapi ulangan maupun belajar setiap hari yang akan di mulai, diarahkan supaya belajar yang disiplin, dan jangan

---

<sup>58</sup>Wawancara kepada Kepala Sekolah. Kamis 10 September 2020. Pada pukul 11.00 Wita

sering tidak turun ke sekolah dan jangan berteriak. Dan terkadang ada juga yang sering keluar masuk dengan alasan yang tidak tepat, ada siswa yang alasan ke sana tetapi kenyataannya ke sini. Paling tidak diantara 10 siswa terdapat 1 siswa yang seperti itu. Adapun langkah-langkah yang diterapkan disiplin tepat waktu kemudian siswa-siswi tidak diberi kesempatan untuk keluar kelas, dan jangan membohongi guru kalau minta izin keluar benar-benar izin apa yang ingin di tuju. Dan masuknya juga kalau istirahat harus tepat waktu, jangan waktu istirahat sudah habis masih ada yang keluyuran di luar kelas jadi yang ibu maksud apabila sudah bel maka cepat masuk semuanya dan pagar ditutup dan terkadang kami kunci agar tidak bisa masuk dan membuat jera sebagai sanksinya dan tidak bisa masuk sampai pulang sekolah atau mau pulang di beri izin untuk mengambil di dalam kelas dan di kasih tau itu sanksinya, terkadang ada juga yang sudah masukannya tetapi masih saja di luar.

Kendala dalam menumbuhkan sikap sosialnya yaitu dari pengaruh lingkungan, keadaan di sini orang tua siswa tidak ada di rumah membuat siswa nya seenaknya saja, untuk mengembalikan disiplinnya itu susah juga, kalau tidak setiap hari rutin di kasih tau terkadang tidak mempan karena kebiasaan di rumah orang tuanya berdagang sampai malam, pergi subuh mereka belum bangun dan datang malam hari mereka sudah tidur jadi untuk mengasih tau anak itu tidak sempat nanti besok subuh seperti itu lagi paling cuma diletakkan uang di meja untuk makan seharian misalnya berapa jatah untuk satu hari, dan untuk menasehatinya kurang bimbingan dan nasehat.



Dan harapannya untuk siswa yaitu melaksanakan disiplin dengan benar baik di sekolah, diluar kelas maupun di dalam kelas menaksanakan disiplin dengan benar.

## 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap sosial siswa di MIS Sungai Baru Banjarmasin.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi sikap sosial siswa di MIS Sungai Baru Banjarmasin.

### a. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap sikap sosial siswa, karena keluarga merupakan lingkungan pertama yang mengenalkan nilai-nilai kehidupan kepada anak. Dikeluarga juga yang seharusnya memfasilitasi kebutuhan dasar baik bersifat fisik-biologis maupun sosiopsikologis dan bersama keluarga seharusnya mereka meghabiskan waktunya.

Berdasarkan wawancara pada Kamis 10 September 2020 dengan guru akidah akhlak di MIS Sungai Baru Banjarmasin, diketahui bahwa orang tua yang sibuk bekerja dan kadang membuat anak menjadi tidak terurus, mungkin juga kita pahami karena faktor keuangannya, rata-rata sederhana saja tapi tidak bisa juga menyalahkan. Rata-rata orang tuanya sudah berangkat bekerja, pulang malam terkadang sore hari anak ini pulang sekolah atau pergi ke sekolah tidak diperhatikan orang tua. Waktu pulang tidak tau lagi kemana dia, jadi istilahnya menunggu orang tua datang si anak ini pergi kemana-mana

dan di panggil waktu orang tua datang jadi pada saat waktu yang tidak ada orang tua mereka mengikuti teman-teman nya.

b. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat juga merupakan lingkungan yang mempengaruhi sikap sosial siswa karena setelah lingkungan keluarga dan sekolah siswa menghabiskan waktu bermain bersama teman-teman nya. Apabila siswa tersebut tidak bisa memilih teman yang baik maka mereka akan terpengaruh.

Berdasarkan wawancara pada Kamis 10 September 2020 dengan guru akidah akhlak di MIS Sungai Baru Banjarmasin, anak lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah dan mereka melihat orang di sekeliling mereka seperti kita melihat seperti sekarang media canggih seperti di *youtube*, di *youtube* ini kalau melihat *game online* atau melihat orang *streaming*, apa yang dilihat apa yang orang katakan di *youtube* tadi itu yang di ikuti nya jadi itu yang di bawa dia ke sekolah.

c. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah juga merupakan faktor yang berpengaruh dalam menunjang keberhasilan belajar siswa. sekolah juga memfasilitasi dalam pembelajaran dan juga memberikan bimbingan serta arahan kepada siswa. sekolah juga dikatakan sebagai rumah kedua bagi siswa dan guru merupakan orang tua kedua siswa.

Berdasarkan wawancara pada Kamis 10 September 2020 dengan guru akidah akhlak di MIS Sungai Baru Banjarmasin, siswa dan

siswi di madrasah ini di beri penanaman moral yang cukup melalui pembelajaran yg mengacu kepada sebab dan akibat seperti misalkan ketika dia berbohong maka akibatnya banyak teman yang akan menjauhinya.

3. Perspektif guru akidah akhlak terhadap sikap sosial siswa di MIS Sungai Baru Banjarmasin.

Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Shadiq, S.Pd.I selaku guru akidah akhlak MIS Sungai Baru Banjarmasin. Diperoleh data bahwa sikap sosial siswa-siswi di sekolah ini sebenarnya pada dasarnya baik karena di keluarga nya pasti mendidik sikap sosial tetapi terkadang anak-anak sekarang ini yang kita tau sendiri banyak terpengaruh media sosial, terbawa pengaruh teman, jadi sikap sosial yang baik itu jarang dia lakukan karena menurut dia baik itu belum tentu asik di lakukan jadi yang dilakukan nya itu yang sesuai dengan teman-teman nya gunakan, yang dia lihat jadi susah nya kita untuk meatur nya karena media nya sudah banyak menguasai, misal di keluarga nya mengizinkan saja untuk memakai *handphone, gadget* jadi kita sebagai guru mau malarang, mengaturkan tetap dia bisa mengucap sesuatu yang tidak baik tetap bisa jadi guru Cuma sebagai pencegah keadaan di sekolah, kalau di luar itu urusan keluarga.<sup>59</sup>

Berdasarkan hasil wawancara penerapan sikap sosial di sekolah sangat penting, karena di sekolah dia berusaha menjadi orang baik, jadi

---

<sup>59</sup>Wawancara Kepada Guru Akidah Akhlak. Kamis 10 September 2020. Pukul 09.00 Wita.

mungkin ketika di sekolah sudah terbiasa bersikap sosial yang baik mungkin dengan harapan ketika di luar lingkungan sekolah dia mau berbuat seperti itu dan terbiasa. Untuk kesadaran siswa terhadap pentingnya sikap sosial yaitu sadar saja tetapi tidak di gunakan karena yang pertama usia siswa madrasah masih sekitar tidak sampai 10 tahun. Dan itu adalah waktu mereka bergaul dengan teman dan ketika dia melihat sesuatu yang tidak baik di lingkungan maka hal tersebut di gunakan nya.

Sikap sosial seperti di KD atau KI memiliki indikator di dalam nya yaitu terdapat sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, serta percaya diri.

a. Jujur

Penerapan sikap jujur siswa dan siswi disekolah ini sudah mulai efektif terlaksana dan ada pun kendala nya dalam penerapan sikap jujur yaitu dari siswa nya tersebut. Ada siswa yang mudah untuk di nasehati dan ada juga siswa yang sedikit sulit untuk dinasehati. Siswa di kelas ini terdapat ada satu atau lebih siswa yang mengerjakan soal penilaian dengan jujur. Banyak juga siswa yang apabila mereka meminjam barang teman nya maka mereka akan mengembalikan barang tersebut.

b. Disiplin

Penerapan sikap disiplin di sekolah ini mungkin bisa dianggap masih kurang padahal setiap guru sudah berusaha keras memberikan yg terbaik untuk membimbing mereka menegur dan mengayomi akan

tetapi faktor utama mereka menjadi susah untuk disiplin bukan dari faktor disekolah semata melainkan faktor lingkungan yang mereka tinggal itu sendiri seakan acuh terhadap sistem kedisiplinan tersebut, yang sama sama kita ketahui pada masa pertumbuhan anak seumuran siswa dan siswi di sekolah ini mereka belum sadar betul tentang pentingnya sikap disiplin dan akhlak yg baik karna yg mereka tahu di masa sekarang ialah apa yg bisa membuat mereka senang itulah yang mereka lakukan jadi kendala nya dalam penerapan sikap disiplin adalah dari faktor lingkungan yaitu keluarga serta diri siswa tersebut.

Penampilan siswa-siswi di sekolah ini tidak semua siswa, masih ada siswa yang tidak memakai seragam dengan rapi. Terkadang sudah di tegur agar memakai pakaian dengan rapi tetapi masih saja ada siswa yang tidak menaatinya. Juga masih ada saja siswa yang tidak meletakkan peralatan belajar yang baru saja dipakai.

#### c. Tanggung Jawab

Penerapan sikap tanggung jawab di sekolah ini dinilai baik, pada saat siswa dan siswi di beri tanggung jawab untuk menjawab soal maka mereka akan menjawab soal tersebut. Kendala dalam penerapan sikap tanggung jawab yaitu dari siswa-siswi tersebut, ada yang baru sekali di berikan nasihat siswa tersebut langsung menaatinya dan juga yang perlu beberapa kali nasihat baru menaatinya. Saat pembelajaran saya sudah hampir semua siswa-siswi mengerjakan tugas yang saya berikan. Dan untuk hal kebersihan belum semua siswa melaksanakan piket

kebersihan karena ada saja siswa yang terlambat datang ke sekolah padahal hari itu jadwal piket kebersihannya.

d. Santun

Penerapan sikap santun di sekolah ini sudah bagus. Kendala dari sikap santun ini masih ada siswa yang acuh terhadap temannya sendiri. Hampir semua siswa-siswi apabila melihat dan melewati orang yang lebih tua atau ada ibu bapak guru maka mereka menundukkan setengah badannya dan meluruskan tangannya ke depan sambil tersenyum dan menyapa. Dan terdapat siswa-siswi yang tidak berbicara sopan kepada temannya.

e. Peduli

Penerapan sikap peduli di sekolah sudah bisa dikatakan baik, dikarenakan siswa-siswi di madrasah ini diberi penanaman melalui pembelajaran akidah akhlak yang dijelaskan bahwa kita harus saling peduli sesama umat muslim. Kendala dari penerapan sikap peduli ini yaitu dari faktor siswa tersebut, siswa MI yaitu masa-masa labil yang mudah terpengaruh dengan teman sebaya. Sudah banyak terdapat siswa-siswi yang meminjamkan alat tulis kepada teman yang membutuhkan, tetapi juga masih ada siswa yang masih acuh dengan teman sebaya. Banyak juga siswa-siswi yang mau menolong teman yang mengalami kesulitan.

f. Percaya Diri

Penerapan sikap percaya diri siswa di sekolah ini bisa di bilang baik, karena di sekolah ini terdapat ekstrakurikuler pramuka yang melatih siswa-siswi agar mempunyai sikap percaya diri dan juga terdapat ekstrakurikuler habsy. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler dilatih agar mempunyai sikap percaya diri. Kendala dari penerapan sikap percaya diri ini yaitu masih ada siswa yang kurang yakin terhadap dirinya sendiri. Belum semua siswa berani tampil di depan kelas secara sendiri, masih saja terdapat siswa yang malu-malu apabila di perintahkan untuk tampil sendiri di depan kelas, hanya terdapat beberapa siswa saja yang berani mengemukakan pendapatnya di depan kelas karena siswa masih malu-malu dan kurang percaya diri untuk mengemukakan pendapatnya di depan kelas juga takut di tertawakan teman sekelasnya.

Cara yang sudah dilakukan sekolah untuk menerapkan sikap sosial yang baik adalah seringnya para pengajar mempraktikkan dengan mereka tentang bagaimana untungnya seseorang yang mempunyai akhlak yang baik dengan mengambil pembelajaran dari orang-orang alim/ulama di sekitar lingkungan mereka dan menjadikan mereka tersebut sebagai contoh yang menjadi hasil dari sebuah perbuatan baik dengan akhlak yang mulia. Selain itu ada pula dengan cara memberikan tolak ukur yang berpatokan dari lingkungan mereka sendiri, seperti melihat sisi orang yang dzholim atau selalu melakukan maksiat di lingkungan mereka, dan menghasilkan apa pula dari perbuatan mereka

itu. agar kiranya para peserta didik mampu menilai melalui pemikirannya tentang apa saja hal yg bisa berlaku buruk bagi seseorang yg sering berkelakuan buruk.

Harapan untuk siswa di Madrasah ini mudah-mudahan bisa berubah menjadi orang yang lebih baik, semakin tua umurnya rata-rata manusia semakin tua semakin sadar. Harapannya ketika dia tua, dia sadar. Walaupun misalkan di sini sudah dibimbing dan sudah ditegur. Rata-rata manusia sadar paling tidak kalau sudah berumah tangga paling tidak dia sadar tentang kebaikan atau buruk. Sekarang masih *ABG*, masih kuliah pasti masih mengikuti teman, tetapi apabila kita sudah berkeluarga pasti malas untuk berteman atau tidak banyak lagi teman paling sekedarnya saja tetapi kita memikirkannya yang baik untuk diri kita dan keluarga. Kemungkinan saya yakin saja InsyaAllah pasti orangnya baik saja, dan pasti ada saja sedikit ilmu yang masuk untuk dia.

### **C. Analisis Data**

Setelah diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi yang berkenaan dengan perspektif guru akidah akhlak terhadap sikap sosial siswa penulis memberikan analisis data, sehingga pada akhirnya dapat memberikan gambaran apa yang diinginkan dalam penelitian ini. Agar penelitian ini lebih terarah penulis menyajikan pokok-pokok permasalahan yang telah diterapkan di bagian awal.

#### **1. Sikap sosial siswa di MIS Sungai Baru Banjarmasin**



Pembentukan jiwa sosial anak didik dapat dilakukan dengan mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai kepedulian sosial melalui kegiatan yang bersifat sosial, melakukan aksi sosial, dan menyediakan fasilitas untuk menyalurkan.<sup>60</sup> Sedangkan menurut Durkhiem masyarakat diibaratkan seperti organisme hidup, yang dapat dianalisis dengan penjelasan sebuah struktur yang saling berfungsi. Dalam hal ini organisme hidup maksudnya makhluk hidup seperti manusia, hewan dan tumbuh-tumbuhan yang memiliki organisme hidup dalam satu tatanan sistem, masing-masing organ akan memiliki fungsi sendiri-sendiri dan tidak dapat diisolasi satu sama lain. Adapun dari hasil penyajian data sikap sosial siswa di MIS Sungai Baru, penerapan sikap jujur masih terdapat setengah dari siswa yang melaksanakan indikator tersebut. Kepala sekolah juga sudah memberi arahan dan bimbingan, tetapi setelah di beri bimbingan masih ada saja tidak melaksanakan sikap disiplin terdapat siswa memakai sandal ke sekolah sebenarnya sudah di tegur tetapi masih saja ada siswa yang melakukan. Indikator sikap peduli siswa-siswi di sekolah sudah terlaksana misalnya pada saat ada sumbangan suka rela. Kepala sekolah juga menyebutkan bahwa pengaruh lingkungan lah yang menjadi kendala untuk menumbuhkan sikap sosial di sekolah ini. Siswa yang terbiasa seandainya di rumah pada saat di tinggal orang tua nya bekerja membuat

---

<sup>60</sup>Akhmad Busyaeeri, Mumuh Muharom, “*Pengaruh Sikap Guru Terhadap Pengembangan Karakter (Peduli Sosial) Siswa Di MI Madinatunnajah Kota Cirebon*”

mereka menjadi terbiasa bersikap seperti itu. Kepala sekolah juga berharap agar siswa bisa melaksanakan sikap disiplin di mana saja.

## 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap sosial siswa di MIS Sungai Baru Banjarmasin

Berdasarkan penyajian data penulis dapat menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi sikap sosial siswa di MIS Sungai Baru Banjarmasin.

### a. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama kehidupan dimulai dan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa.<sup>61</sup> lingkungan sosial yang lebih banyak berpengaruh kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, dan demografi keluarga (letak rumah), semuanya dapat memberikan dampak baik atau buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa.<sup>62</sup> Sedangkan data yang di dapat dari penyajian data lingkungan keluarga di MIS Sungai Baru Banjarmasin rata-rata orang tua mereka bekerja dan anak menjadi kurang di perhatikan. Orang tua yang pergi bekerja dari subuh hari terkadang ada yang sampai malam hari baru pulang ke rumah itu pun terkadang mereka tidak sempat berbincang antara anak dan orang tua entah

---

<sup>61</sup>Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), h. 99.

<sup>62</sup>Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : PT. Remaja Rosada Karya, 2010), h. 135.

menanyakan bagaimana anak di sekolah atau menanyakan apakah ada pekerjaan rumah.

b. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat yaitu lingkungan pertama anak sebelum mengenal lingkungan sekolah. Menurut teori di bab II buku pengantar ilmu pendidikan sistematis pengaruh lingkungan masyarakat sangat besar terhadap pembentukan sikap dan kepribadiannya maupun sikap belajarnya. Di lingkungan yang pendidikannya kurang akan membawa sikap siswa seperti apa yang dilakukan oleh masyarakat tersebut. Hasil dari penyajian data di dapatkan bahwa siswa sering melihat orang-orang di sekeliling mereka, masyarakat sekitar yang sering menggunakan *youtube* untuk melihat *steaming game online* maka hal tersebut dilihat juga oleh siswa dan mereka akan merekam apa yang di dengar dan di lihat nya maka hal tersebut akan di bawa nya ke sekolah.

c. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial.<sup>63</sup> Sejalan dengan

---

<sup>63</sup>Syamsu, Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h.54.

data yang di dapat dari penyajian data bahwa guru telah memberikan penanaman moral yang cukup melalui pembelajaran dan kepala sekolah juga memberikan arahan serta bimbingan agar belajar dengan baik.

### 3. Perspektif guru akidah akhlak terhadap sikap sosial siswa di MIS Sungai Baru Banjarmasin

Adapun prespektif guru akidah terhadap sikap sosial siwa sebagai hasil deskripsi data di MIS Sungai Baru Banjarmasin sebagai berikut :

Berdasarkan data yang di dapat dari hasil penyajian data sikap sosial siswa di MIS Sungai Baru Banjarmasin baik. Tetapi anak-anak sekarang mudah sekali terpengaruh dengan teman nya. Menurut guru akidah akhlak siswa pun sadar bahwa pentingnya sikap sosial itu tetapi berhubung usia mereka yang bisa disebut dengan usia labil maka mereka akan mengikuti apa yang lihat dan apa yang mereka dengar. Rita Eka Izzaty dkk juga mengatakan bahwa siswa sekolah dasar termasuk dalam masa kanak-kanak akhir. Masa ini dialami anak usia 6 tahun sampai masuk ke masa pubertas dan masa remaja awal yang berkisar pada usia 11-13 tahun. Pada masa ini anak sudah matang bersekolah dan sudah siap masuk sekolah dasar.

#### a. Jujur

Menurut teori yang terdapat di BAB II jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai

orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri maupun pihak lain. Sedangkan penerapan sikap jujur di MIS Sungai Baru Banjarmasin sudah mulai terlaksana tetapi terdapat kendala dari siswa, setiap siswa mempunyai sifat dan karakter yang berbeda, ada yang mudah untuk di nasehati dan ada yang sulit untuk dinasehati. Indikator jujur yang pertama mengerjakan soal penilaian tanpa menyontek sedangkan data yang di dapat bahwa lebih dari satu siswa yang mengerjakan soal penilaian dengan jujur, dan yang kedua mengembalikan barang yang di pinjam sejalan dengan data yang di dapat yaitu terdapat banyak siswa yang apabila meminjam barang ke teman nya maka mereka akan mengembalikannya.

#### b. Disiplin

Menurut Syarif disiplin adalah suatu ketaatan yang sungguh-sungguh didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban serta perilaku sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan tata kelakuan yang seharusnya berlaku di dalam suatu lingkungan tertentu. Data yang di dapat dari penyajian data penerapan sikap disiplin disekolah ini masih kurang, sebenarnya guru sudah memberikan bimbingan dan mengayomi mereka. Dikarenakan kebiasaan dari siswa tersebut yang membuat siswa menjadi acuh terhadap sistem kedisiplinan itu dan di tambah lagi dari faktor lingkungan keluarga. Adapun indikator sikap disiplin

yang pertama memakai pakaian seragam lengkap dan rapi sedangkan data yang didapat dari penyajian data tidak semua siswa berpakaian lengkap dan rapi dan yang kedua mengambil dan mengembalikan peralatan belajar pada tempatnya sedangkan dari penyajian data masih saja terdapat siswa yang tidak meletakkan peralatan belajar pada tempatnya.

### c. Tanggung Jawab

Menurut teori di Bab II tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan YME. Berdasarkan penyajian data di diketahui bahwa penerapan sikap tanggung jawab di sekolah ini baik, siswa yang diberi tanggung jawab untuk menjawab soal maka siswa itu pun akan menjawab soal itu, dan kendalanya pun dari siswa tersebut. Adapun indikator sikap tanggung jawab yang pertama menyelesaikan tugas yang diberikan sejalan dengan data yang didapat bahwa hampir semua siswa sudah mengerjakan tugas yang yang di berikan dan yang kedua melaksanakan piket kebersihan sedangkan berdasarkan penyajian data belum semua siswa melaksanakan dan masih terdapat siswa yang datang terlambat padahal hari itu jadwal kebersihannya.

#### d. Santun

Penerapan sikap santun di sekolah ini dikatakan bagus. Dari penyajian data di dapat bahwa bahwa sudah hampir semua siswa apabila melihat orang yang lebih tua atau meliat ibu bapa guru maka meraka akan menundukkan kepala, tersenyum dan menyapa sejalan dengan indikator sikap santun yang pertama yatu menghormati orang lain. Tetapi apabila dengan teman sepantara mereka mengabaikan etika santun tersebut dikarenakan mereka menganggap masih seumuran sedangkan indikator yang kedua yaitu berbicara atau bertutur kata halus dan tidak kasar. Seperti yang dikatakan Alam bahwa sopan santun adalah tata krama di dalam pergaulan antara manusia dan manusia, sehingga manusia itu dalam pergaulan setiap harinya memiliki kesopansatunan, saling hormat menghormati dan saling sayang menyayangi.<sup>64</sup>

#### e. Peduli

Teori pada Bab II yang terdapat dalam buku Muchlas Samamni dan Hariyanto peduli yaitu memperlakukan orang lain dengan sopan, bertindak satun, toleran terhadap perbedaan, tidak suka menyakiti orang lain, mau mendengar orang lain, mau berbagi, tidak merendahkan orang lain, tidak mengambil keuntungan dari orang lain, mampu bekerja sama, mau terlibat dalam kegiatan masyarakat, menyanyangi manusia dan makhluk lain, setia, cinta

---

<sup>64</sup>G Surya Alam, *Etika dan Etiket Bergaul*, (Semarang : Aneka Ilmu, 2004), h. 10.

damai dalam menghadapi persoalan. Seperti dari hasil penyajian data penerapan sikap peduli di sekolah bisa dikatakan baik, dikarenakan siswa-siswi di madrasah ini sudah diberi penanaman melalui pembelajaran akidah akhlak yang di jelaskan bahwa kita harus saling peduli sesama umat muslim. Dan dalam penerapan sikap peduli ini juga terdapat kendala yaitu dari faktor siswa. Adapun indikator di dalam sikap peduli ini yang pertama yaitu meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa/miliki sejalan dengan siswa di MIS Sungai Baru sudah banyak siswa-siswi yang meminjamkan alat tulis kepada teman yang membutuhkan. Dan yang ke dua yaitu menolong teman yang mengalami kesulitan sejalan dengan penyajian data masih ada siswa-siswi yang mau menolong teman yang mengalami kesulitan.

#### f. Percaya Diri

Menurut Rahman pada Bab II kepercayaan diri sebagai keyakinan dalam diri seseorang bilamana ia mampu mencapai kesuksesan dengan berpijak pada usahanya sendiri. Data yang di dapat dari penyajian data penerapan sikap percaya diri di sekolah sudah baik, dikarenakan di sekolah ini terdapat ekstrakurikuler pramuka dan habsy yang melatih siswa-siswi agar mempunyai sikap percaya diri. Dalam penerapan sikap percaya diri terdapat kendala yaitu masih ada siswa yang kurang percaya dengan dirinya sendiri. Adapun indikator yang di kembangkan dalam penerapan sikap



percaya diri, yang pertama berani tampil di depan kelas sedangkan dari penyajian data yang di dapat belum semua siswa yang belum berani tampil di depan kelas dan indikator yang kedua yaitu berani mengemukakan pendapat sedangkan dari penyajian data hanya beberapa siswa saja yang berani mengemukakan pendapatnya di depan kelas.